

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha peningkatan produksi pertanian dapat diwujudkan dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi (inovasi) pertanian modern, pengetahuan inovasi dapat merubah pola dan struktur pertanian yang tradisional. Teknologi pertanian modern telah banyak diadopsi oleh petani terutama sejak dilaksanakannya Pembangunan Lima Tahun (Pelita) pertama mulai tahun 1969, yang dalam pelaksanaannya berisikan pembangunan pertanian melalui introduksi pertanian modern (Hernanto, 1984).

Adanya introduksi pertanian modern menyebabkan banyaknya perubahan yang terjadi terutama di daerah pedesaan. bahwa pembangunan pertanian pada hakekatnya merupakan usaha meningkatkan kegiatan-kegiatan di bidang pertanian dalam upaya pemanfaatan kekayaan sumberdaya alam secara lestari dan berkelanjutan serta untuk menciptakan perubahan sosial.

Salah satu teknologi budidaya yang diperkenalkan adalah Teknologi tanam padi dengan Jajar Legowo adalah sistem penanaman dengan cara berselang-seling diantara dua atau lebih, bisa dua atau empat baris tanaman dan satu baris kosong. Istilah legowo diambil dari bahasa jawa, yaitu "*lego*" yang berarti luas dan "*dowo*" yang berarti panjang. *Legowo* juga dapat difahami sebagai tatacara menanam padi yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong, menerapkan teknologi tanam jajar legowo tersebut atau disesuaikan dengan kondisi setempat. Untuk mendukung penerapan teknologi tanam jajar legowo, maka akan difasilitasi bantuan benih dan alat tanam, antara lain caplak kepada petani/kelompok tani/gapoktan (Dirjen Tanaman Pangan, 2016).

Sistem tanaman berbaris ini memberi kemudahan petani dalam pengelolaan usahatani. Tahapan-tahapan budidaya sistem tanam jajar legowo pengolahan tanah, penanaman, pemberian pupuk susulan, penyiangan, pelaksanaan pengendalian hama dan penyakit. Kemudahan yang diperoleh melalui

jajar legowo dalam pengendalian hama penyakit diantaranya untuk mengendalikan hama tikus. Selain itu, juga dengan sistem tanam jajar legowo dapat memaksimalkan jumlah tanaman padi, sehingga produktivitas tanaman memiliki peluang untuk meningkat (Guswara, 2013).

Sebagai komoditas strategis, padi mendapatkan prioritas dalam peningkatan produksinya dari pemerintah. Menurut Baharsjah (2005), usahatani padi masih menjadi andalan di Indo¹. Ketergantungan terhadap konsumsi beras sebagai makanan pokok salah satu alasannya. Sehingga pemerintah terus berupaya membuat program peningkatan produktivitas tanaman padi ini. Namun implementasinya di lapangan terdapat banyak hambatan dalam tingkat adopsi teknologi yang diluncurkan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi padi. Sehingga berakibat terhadap rendahnya tingkat penerapan teknologi yang terlihat dari adanya kesenjangan produksi di tingkat petani. Hal ini disebabkan diantaranya karena beragamnya kecepatan petani dalam memahami dan menyerap teknologi (Yusdja dkk, 2004).

Penyuluh sangat berperan penting dalam memberikan informasi-informasi teknologi kepada petani sehingga dengan begitu petani dengan mudah mendapatkan informasi penerapan teknologi dan mengadopsinya secara langsung. Implementasi teknologi sistem tanam jajar legowo 2:1 ternyata secara signifikan dapat meningkatkan produksi padi. Hal ini dikarenakan rumpun padi yang berada pada barisan pinggir hasilnya menjadi lebih besar dibandingkan produksi rumpun padi di bagian dalam.

Penerapan sistem tanam jajar legowo menggunakan tenaga kerja yang banyak saat melakukan penanaman dan membutuhkan waktu yang banyak dalam penerapannya sehingga ada beberapa petani yang kurang berminat untuk mengadopsi sistem tanam jajar legowo. Hal ini diketahui dari wawancara langsung dengan penyuluh pertanian yang ada di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan teknologi dan menilai tingkat adopsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo 2:1 di Desa Mekartanjung Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah adalah bagaimana tingkat adopsi petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo 2:1.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat adopsi petani terhadap penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo 2:1.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Aspek Guna Teoritis
 - a) Untuk perkembangan penelitian dan memperkaya wawasan keilmuan.
 - b) Sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu khususnya terkait penyuluhan pertanian bagaimana menerapkan strategi untuk mempercepat tingkat adopsi suatu teknologi produksi pertanian.
2. Aspek Guna Praktis
 - a) Bagi peneliti untuk berlatih mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki selama penelitian.
 - b) Bagi petani untuk meningkatkan kesadaran dalam pengoptimalan usahatani padi.
 - c) Bagi pemerintah dan petugas penyuluh pertanian dalam pengembangan budidaya padi secara luas.